BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Dan Definisi Operasional

1 Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh onformasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, variabel penelitian adalah setiap hal dalam suatu penelitian yang datanya ingin diperoleh. Dinamakan variabel karena nilai dari data tersebut beragam (Noor, 2011).

a. Variabel bebas : Kontrol Diri

b. Variabel tergantung : Perilaku Kepatuhan

2 Definsi Operasional

a. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan tingkat upaya yang secara sadar dilakukan oleh individu untuk mengarahkan perilaku serta lingkungannya agar mencapai suatu tujuan tertentu dengan keyakinan yang dimiliki, hal ini diukur dengan menggunakan skala kontrol diri berdasarkan aspek yang meliputi kontrol perilaku (*behavioral control*), kontrol kognitif (*cognitive control*) dan mengontrol keputusan (*decisional control*).

Kontrol diri meliputi kemampuan untuk mengontrol perilaku, kemampuan untuk mengontrol stimulus, kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengantisipasi peristiwa melalui berbagai pertimbangan, kemampuan menafsirkan peristiwa dengan memperhatikan segi-segi positif serta kemampuan memilih tindakan berdasarkan apa yang diyakini dan disetujui individu.

b. Kepatuhan Pengobatan

Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan kapasitas individu dalam melakukan upaya perilaku yang menunjukkan kesesuaian dengan peraturan atau anjuran yang diberikan oleh professional kesehatan untuk menunjang kesembuhannya. Tingkat ini diukur dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang meliputi Pilihan dan tujuan pengaturan (upaya individu untuk memilih sesuai dengan yang diyakininya untuk mencapai kesembuhan), Perencanaan pengobatan atau perawatan (upaya perencanaan yang dilakukan oleh individu dalam pengobatannya untuk mencapai suatu kesembuhan). Pelaksanaan aturan hidup (kemampuan individu untuk mengubah gaya hidup sebagai upaya untuk menunjang kesembuhannya)

B. Populasi, Sampel Dan Tenik Sampling

1 Populasi

Dalam penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari subjek penelitian (Noor, 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah pasien penderita diabetes mellitus yang sedang menjalani rawat jalan di Puskesmas Rangkah Surabaya pada saat penelitian dilaksanakan. Peneliti tertarik untuk mengambil populasi tersebut karena sesuai dengan tujuan peneliti yaitu mengetahui bagaimana hubungan kontrol diri dengan perilaku kepatuhan dalam pengobatan pada penderita diabetes mellitus.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Puskesmas Rangkah Surabaya. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan Puskesmas Rangkah Surabaya merupakan salah satu Puskesmas dengan pasien Diabetes terbanyak dan sudah terdapat jadwal khusus yang menangani penyakit diabetes yaitu hari selasa dan kamis serta terdapat berbagai program kegiatan yang dilaksanakan untuk menarik minat pasien dalam hal menunjang kesembuhannya.

Populasi pada penelitian ini peneliti menggunakan rata-rata dari jumlah keseluruhan pasien diabetes mellitus di Puskesmas Rangkah Surabaya yang berobat jalan pada satu tahun terakhir yaitu pada bulan Mei 2015- Mei 2016 yang berjumlah 604 orang.

2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama. Apabila responden dalam populasi lebih dari 100 maka sampel yang diambil 10%-15% atau 25%-30%, sebaliknya jika responden populasi kurang dari 100, maka semua responden dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

populasi diambil sebagai sampel sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi (Arikunto, 2003).

Menurut Sugiono (2012) bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili.

Karena populasi yang lebih dari 100 maka dari itu peneliti mengambil sampel 10% dari populasi penderita diabetes mellitus di Puskesmas Rangkah Surabaya yang sedang menjalani rawat jalan, yakni berjumlah 60 subjek. Adapun kriteria subjek penelitian ini adalah:

a. Pasien terdiagnosa Diabetes Mellitus dilihat dari status kesehatan.
b. Pasien bersedia menjadi responden.
c. Kedatangan pasien lebih dari satu kali selama 1 bulan.

3 Teknik Sampling

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti, jika dipandang orang tersebut cocok sebagai responden. Peneliti langsung ke lapangan melakukan pengumpulan data terhadap sejumlah sampel yang ditemui, berapapun jumlah sampel tidak menjadi permasalahan. Prinsipnya banyaknya sudah cukup maka penelitian dianggap sudah selesai. (Ayu Putri, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampel diperoleh dari seluruh pasien diabetes mellitus yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Rangkah Surabaya selama waktu pengambilan data sampai memenuhi minimal 60 sampel.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan angket (kuesioner). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012).

Peneliti menggunakan metode angket (kuesioner) karena beberapa pertimbangan, diantaranya:

1 Metode angket membutuhkan biaya yang relatif lebih murah.
2 Terutama pada responden yang terpencar-pencar, metode ini dapat mempermudah pengumpulan data.
3 Walaupun penggunaan metode ini pada sampel yang relatif besar, namun penggunaannya dapat berlangsung serempak.
4 Metode ini relatif membutuhkan waktu yang sedikit.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner, yaitu kuesioner tentang skala kepatuhan pengobatan dan skala kontrol diri. Skala ini disajikan dalam bentuk pernyataan favorabel dan unfavorabel dengan alternatif jawaban terdiri dari pada kedua variabel memiliki empat kriteria jawaban yaitu “sangat tidak setuju”,” tidak setuju”. “setuju”, “sangat setuju”. Begitu pula dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skala kepatuhan pengobatan terdiri dari empat pilihan yaitu “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “setuju”, “sangat setuju”. Dalam kuesioner terdapat arahan mengenai cara menjawab kuesioner, responden diwajibkan untuk memilih salah satu alternatif jawaban dan juga mengisi lembar identitas responden.

D. Validitas Dan Reliabilitas

1 Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2013).

Menurut Kamus Lengkap Psikologi *validity* merupakan sifat khusus suatu propinsi atau dalil, logis dan seterusnya, yang didasarkan atas kebenaran atau konsekuen dengan fakta. Pengertian kedua yaitu, validity merupakan sifat suatu alat pengukur, bahwa alat-alat tersebut bisa mengukur menurut kenyataan seperti yang dikehendaki untuk diukur (Caplin, 2012).

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat Azwar (2007) bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila memiliki indeks daya beda baik ≥ 0, 30. Apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Adapun standar yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah 0,30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Azwar (1997: 158), juga menyatakan bahwa uji validitas dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat. Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai korelasi r hitung harus positif dan lebih besar atau sama dengan r tabel dimana menggunakan ketentuan df= N-2 dan pada penelitian ini karena responden N= 60, berarti 60-2= 58 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05%, maka diperoleh r tabel = 0,254 menunjukan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat validitas adalah apabila nilai daya diskriminasi item atau r sama dengan atau lebih dari 0,254. Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,254 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau tidak dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data.

Dari hasil penelitian try out yang telah dilakukan oleh peneliti maka aitem yang valid pada variable Kontrol Diri ada 21 aitem yang valid dari 28 aitem. Berikut *blue print* Kontrol Diri.

Tabel 3.1

Blue Print Try Out Skala Kontrol Diri

No	Aspek	Indikator	AITEM		Jumlah
			F	UF	
1.	*Behavioral Control*	Mampu mengontrol perilaku Mampu mengontrol stimulus	3, 8, 13 7,14, 17, 28	11	9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	*Cognitive Control*	Mampu mengantisipasi peristiwa melalui berbagai pertimbangan	2, 15, 19, 23	24	10
		Mampu menafsirkan peristiwa dengan memperhatikan segi-segi positif	1, 20, 22, 25	10	
3.	*Decisional Control*	Mampu memilih tindakan berdasarkan apa yang diyakini individu	9, 12, 16, 4	18	9
		Mampu memilih tindakan berdasarkan apa yang disetujui individu	5, 21, 27	26	
		Total	22	6	28

Tabel 3.2

Hasil Seleksi Aitem Skala Kontrol Diri pada Subjek Tryout

Aitem	Corrected Item-Total Correlation	Nilai Koefisien	Keterangan
1	0,647	≥0.30	Valid
2	0,717	≥0.30	Valid
3	0,548	≥0.30	Valid
4	0,311	≥0.30	Valid
5	0,371	≥0.30	Valid
6	0,583	≥0.30	Valid
7	0,359	≥0.30	Valid
8	0,643	≥0.30	Valid
9	0,125	≥0.30	Tidak Valid
10	0,466	≥0.30	Valid
11	0,371	≥0.30	Valid
12	0,840	≥0.30	Valid
13	0,479	≥0.30	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	0,148	≥0.30	Tidak Valid
15	0,686	≥0.30	Valid
16	0,633	≥0.30	Valid
17	0,583	≥0.30	Valid
18	-0,299	≥0.30	Tidak Valid
19	0,499	≥0.30	Valid
20	0,736	≥0.30	Valid
21	0,551	≥0.30	Valid
22	0,740	≥0.30	Valid
23	0,142	≥0.30	Tidak Valid
24	-0,364	≥0.30	Tidak Valid
25	0,721	≥0.30	Valid
26	0,017	≥0.30	Tidak Valid
27	0,237	≥0.30	Tidak Valid
28	0,505	≥0.30	Valid

Dari hasil penelitian try out yang telah dilakukan oleh peneliti maka aitem yang valid pada variabel Kepatuhan Pengobatan terdapat 21 aitem yang valid dari 30 aitem. Berikut blue print Kepatuhan Pengobatan.

Tabel 3.3

Blue Print Try Out Skala Kepatuhan Pengobatan

No	Aspek	Indikator	AITEM		Jumlah
			F	UF	
1.	Pilihan dan Tujuan Pengaturan	Untuk mencapai kesembuhan	2, 3, 9, 23, 24, 25, 28	4	8
2.	Perencanaa Pengobatan atau Perawatan	Mengkonsumsi obat teratur Melakukan program diet Rutin control	1, 16 8, 18, 22,	6 21	12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			12, 15 17, 27	29	
3.	Pelaksaan Aturan Hidup	Mengubah gaya hidup	5, 11, 13,14, 20, 30, 7, 19, 26	10	10
	Total		25	5	30

Tabel 3.4

Hasil Seleksi Aitem Skala Kepatuhan Pengobatan

Aitem	Corrected Item-Total Correlation	Nilai Koefisien	Keterangan
1	0,823	≥0.30	Valid
2	0,802	≥0.30	Valid
3	0,318	≥0.30	Valid
4	-0,295	≥0.30	Tidak Valid
5	0,454	≥0.30	Valid
6	-0,203	≥0.30	Tidak Valid
7	0,793	≥0.30	Valid
8	0,524	≥0.30	Valid
9	0,562	≥0.30	Valid
10	0,112	≥0.30	Tidak Valid
11	0,848	≥0.30	Valid
12	0,901	≥0.30	Valid
13	-0,023	≥0.30	Tidak Valid
14	0,346	≥0.30	Valid
15	0,588	≥0.30	Valid
16	0,921	≥0.30	Valid
17	0,488	≥0.30	Valid
18	0,686	≥0.30	Valid
19	0,381	≥0.30	Valid
20	0,414	≥0.30	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	0,071	≥0.30	Tidak Valid
22	0,408	≥0.30	Valid
23	0,141	≥0.30	Tidak Valid
24	0,921	≥0.30	Valid
25	0,078	≥0.30	Tidak Valid
26	-0,063	≥0.30	Tidak Valid
27	0,762	≥0.30	Valid
28	0,686	≥0.30	Valid
29	-0,295	≥0.30	Tidak Valid
30	0,793	≥0.30	Valid

2 Reliabilitas

Reliabilitas atau keterandalan adalah indeks-indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Untuk diketahui bahwa perhitungan atau uji reliabilitas harus dilakukan pada pertanyaan yang telah dimiliki atau memenuhi uji validitas, jika tidak memenuhi syarat uji validitas, maka tidak perlu diteruskan (Noor, 2011).

Suatu ciri instrumen yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Pengertian reliabilitas mengacu pada keterpercayaan atau koifisiensi hasil alat ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2013)

Penelitian ini menggunakan reliabilitas dengan konsistensi internal, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Alpha Cronbach*. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* (Suginono, 2011).

Reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas (rxx) jika angkanya dalam rentang 0 sampai 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 maka semakin rendah pula reliabilitasnya (Azwar, 2013).

Dari hasil try out variabel Kontrol Diri dan Kepatuhan Pengobatan yang dilakukan oleh peneliti maka dihasilkan nilai reliabilitas sebesar:

Tabel 3.5
Reliabilitas Statistik Try Out

Reliabilitas Statistik		
Variabel	Alpha Cronbach	Jumlah Aitem
Kontrol Diri	0,922	21
Kepatuhan Pengobatan	0,940	21

Dari tabel diatas nilai Alpha Cronbach variabel Kontrol Diri sebesar 0.922, nilai tersebut mendekati 1.00 maka aitem yang yang ditry outkan reliabel. Begitu pula dengan nilai Alpha Cronbach variabel Kepatuhan Pengobatan sebesar 0.940, nilai Alpha Cronbach mendekati 1.00 maka aitem yang telah ditry outkan reliabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Analisis Data

Menganalisis data merupakan langkah kritis dalam suatu penelitian, dari hasil penarikan sampel dan pengumpulan data akan diperoleh data kasar agar data kasar dapat dibaca dan diintrepretasikan, maka dibutuhkan adanya metode analisis data.

Penelitian ini, peneliti menggunakan analisis korelasi *Product Moment formula Pearson*. Hal tersebut dikarenakan data yang digunakan adalah data parametrik. Teknik penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan diantara dua variabel yaitu variabel kontrol diri sebagai variabel bebas dan variabel kepatuhan pengobatan sebagai variabel terikat.

Ada beberapa hal yang harus dipenuhi apabila menggunakan teknik korelasi *product moment*, yaitu:

1. Data kedua variabel berbentuk data kuantitatif (interval dan rasio).
2. Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Nilai koefisien korelasi berkisar dari 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilai koefisien korelasinya berarti semakin kuat korelasinya dan sebaliknya semakin rendah nilai koefisien korelasinya maka semakin lemah pengaruh kedua variabel (Muhid, 2012: 95).

Uji korelasi dapat menghasilkan korelasi yang bersifat positif (+) dan negatif. Jika korelasinya positif (+) menunjukkan adanya hubungan yang searah semakin tinggi variabel bebas maka semakin tinggi pula nilai variabel terikatnya dan sebaliknya. Jika korelasinya negatif (-) menunjukkan hubungan yang bersifat tidak searah (berbanding terbalik)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artinya semakin tinggi nilai variabel bebas maka semakin rendah nilai variabel terikatnya.

Rumus analisa data *product moment correlation* adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dan y

∑ XY = Perkalian skor variabel x dan variabel y

∑ X = ∑ skor variabel x (*religiusitas*)

∑ Y = ∑ skor variabel y (*kecemasan premenopause*)

N = ∑ subyek

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linieritas (Noor, 2011).

1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Noor, 2011).

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi product momen. Dengan kaidah apabila signifikansi >0,05 maka dikatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

distribusi normal, sebaliknya jika signifikansi <0,05 maka dikatakan distribusi tidak normal.

2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel kontrol diri dengan kepatuhan pengobatan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah jika p > 0,05 maka hubungannya linier, sebaliknya jika p < 0,05 maka hubungan tidak linier.

3 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini menggunkan uji korelasi product momen, jika uji prasyarat memenuhi. Apabila uji prasyarat tidak memenuhi maka menggunakan uji non parametrik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id